

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan industri hiburan Indonesia cukup banyak dipengaruhi oleh perkembangan industri hiburan dari Korea Selatan. Hal itu dapat dilihat dari munculnya *boyband* dan *girlband* di Indonesia, munculnya sinetron Korea yang ditayangkan di Indonesia serta banyaknya artis-artis dari Korea Selatan yang mengadakan konser atau mengadakan jumpa *fans* di Indonesia (fenidjakarta.blogspot.com). Pada dasarnya pengaruh artis-artis Korea yang datang ke Indonesia dan mengadakan konser ini, didukung pula oleh banyaknya penggemar Korea yang berada di Indonesia dan biasanya para fans tersebut yang meminta promotor di Indonesia agar grup kesukaannya bisa konser di Indonesia.

Fans yang meminta idola grupnya untuk datang ke Indonesia biasanya berkumpul dalam suatu *club* atau kelompok yang memiliki nama *club* masing-masing. Salah satunya yang saat ini memiliki banyak penggemarnya adalah *boyband* EXO dan membentuk sebuah *fans club* yang dinamakan EXO-L. EXO sendiri merupakan *boyband* yang saat ini beranggotakan 12 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan berusia antara 19-23 tahun. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014, *boyband* ini sudah mendapatkan banyak penghargaan dalam bidang musik dan *fans club* EXO-L ini juga mendapatkan penghargaan sebagai *fans grup of the year* pada tahun 2013-2014 dan 2014-2015 di sebuah situs internet (wikipedia.org).

Di Bandung, cukup banyak terdapat *fanbase* atau *fans club* yang menyukai artisnya masing-masing. Namun hanya dalam kurun waktu satu tahun, *fanbase* untuk *fans club* EXO-L ini sudah mencapai lebih dari 2000 anggota pada salah satu media sosial yaitu Facebook. Berdasarkan hasil wawancara salah satu administrator yang mengurus *fans club* tersebut mengatakan bahwa anggota *fans club* mereka memiliki beragam usia baik dari remaja hingga dewasa. Belum didapatkan jumlah pasti berapa rentang usia mereka, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara hampir setengahnya merupakan remaja SMP-SMA, 40% berusia dewasa baik kuliah dan bekerja dan sisanya adalah anak-anak yang masih berusia SD dan awal SMP.

Kebanyakan dari anggota di komunitas fans EXO kota Bandung ini, berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut karena kelompok idola yang mereka sukai ini berjenis kelamin laki-laki, sehingga anggota EXO dijadikan oleh fans perempuannya sebagai salah satu contoh kriteria pasangan yang mereka inginkan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya anggota yang sudah berusia dewasa dan dalam tahapan perkembangannya, mereka berada dalam tahapan untuk mencari pasangan.

Pada awalnya para fans hanya sekedar menyukai atau senang untuk mengikuti perkembangan musik dan acara yang dilakukan oleh boyband EXO tersebut. Seiring semakin terkenalnya boyband tersebut, membuat semakin banyak pula fansnya. Banyaknya fans tersebut, memunculkan sebuah komunitas agar antar fans dapat dengan mudah untuk saling bertukar informasi mengenai boyband EXO.

Peneliti melakukan penelitian prasurvei terhadap 14 responden yang berusia antara 20 tahun hingga 30 tahun dan merupakan anggota dari komunitas fans club EXO-L di Bandung. Berdasarkan hasil prasurvei, sebanyak 14 responden tersebut menyebutkan bahwa mereka menyukai boyband EXO karena anggota-anggotanya yang terlihat tampan dan keren. Mereka juga menyebutkan bahwa mereka menyukai lagu-lagu dan tarian dari para anggota boyband EXO tersebut.

Terdapat 7 responden yang mengakui bahwa mereka juga suka mengikuti latihan tari untuk dapat melakukan *dance cover* sesuai dengan tarian yang dilakukan oleh anggota EXO. Hal tersebut membuat mereka menjadi memiliki kelompok tersendiri dimana didalamnya terdapat fans yang juga tertarik untuk melakukan *dance cover* dari lagu-lagu EXO.

Dari 14 responden dalam prasurvei, fans mengakui bahwa mereka terkadang harus menghabiskan tabungan dan biaya besar untuk menyukai anggota boyband EXO. Sebanyak 12 responden mengaku mereka akan berusaha untuk membeli album-album terbaru dari EXO. Mereka mengatakan bahwa dengan membeli album tersebut, selain untuk koleksi pribadi tetapi untuk membuktikan bahwa mereka mendukung boyband EXO agar dapat memenangkan penghargaan dari penjualan albumnya. Sedangkan 2 responden lain menyebutkan terkadang mereka hanya membeli salah satu album yang menurut mereka menarik dan jika isi lagu-lagunya memang mereka sukai.

Selain pembelian album musik, terdapat 6 responden yang mengakui bahwa terkadang mereka mengumpulkan uang juga untuk dapat membeli album kumpulan foto-foto dari boyband EXO. Berdasarkan hasil wawancara

pada orang yang termasuk membeli album foto tersebut, mereka mengaku bahwa mereka merasa senang jika dapat membelinya. Terkadang album foto tersebut hanya akan disimpan dan jarang dibuka, karena harganya tergolong mahal. Akan tetapi, menurut mereka album foto tersebut jarang sekali bisa didapatkan dan dimiliki oleh orang lain.

Dari 14 responden itu pula, semuanya menyebutkan bahwa dalam setiap tahun mereka akan selalu menabung untuk dapat menonton konser dari boyband EXO yang biasanya diadakan diluar kota Bandung. Berdasarkan wawancara, mereka mengatakan bahwa biaya untuk menonton konser memang mahal ditambah lokasi konser yang diluar kota, membuat mereka harus mengeluarkan uang lebih baik untuk transportasi maupun untuk penginapan. Selain itu pula dengan boyband EXO yang terkadang mengadakan konser lebih dari sekali, dan terdapat 11 responden yang mengaku akan berusaha untuk bisa menonton semua konsernya. Sedangkan sisanya mengaku bahwa mereka lebih mengusahakan untuk bisa menonton konser walaupun hanya datang pada salah satu konsernya di Indonesia.

Ketertarikan fans ini terkadang membuat mereka juga harus berbeda pendapat dengan orang-orang disekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh 14 responden tersebut, ada 9 responden yang mengaku bahwa mereka terkadang dapat bertengkar dengan orang tua jika orang tua melarang mereka untuk menonton konser. Berdasarkan hasil wawancara, walaupun mereka mengaku bahwa untuk menonton konser, mereka tidak meminta uang dari orang tua, namun orang tua menyayangkan uang yang terpakai banyak hanya untuk menonton dalam waktu satu hari itu.

Selain pertengkaran dengan orang tua, terkadang para fans juga harus bertengkar dengan teman atau antar fans dari fans club lain. Hal ini terlihat dari jawaban 9 responden yang menyebutkan bahwa mereka akan membela idolanya jika ada yang menjelek-jelekan idola mereka. Mereka juga akan membalas dengan menjelek-jelekan idola lain. Apalagi jika mendapatkan berita bahwa anggota dari EXO dekat dengan artis lain yang perempuan, maka mereka akan menjelek-jelekan pula artis tersebut. Ketika diwawancara, menurut mereka anggota EXO tidak pantas untuk dijelek-jelekan. Mereka merasa tidak terima jika anggota EXO dijelek-jelekan oleh orang lain. Mereka juga mengaku bahwa mereka tidak ingin jika anggota EXO berpacaran, karena bagi mereka, anggota EXO diharapkan dapat memahami dan menghormati perjuangan yang dilakukan oleh fans untuk mendukung karir EXO.

Dalam menyukai idolanya ini, terkadang dapat mengganggu juga pada urusan pekerjaan sehari-hari mereka. Hal itu sesuai dengan jawaban 14 responden yang mengaku bahwa mereka cenderung akan menunda tugas-tugasnya hanya untuk menonton acara mengenai EXO atau hanya untuk mencari berita-berita terbaru dari EXO. Saat diwawancara pada 5 responden, mereka mengakui bahwa jika sudah menunda tugas, maka tugas-tugasnya nanti akan mereka kerjakan dengan tidak maksimal atau tidak sesuai harapan. Kadang juga karena hasilnya yang tidak maksimal, mereka mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan. Begitupula dengan fans yang sudah bekerja, mereka dapat menunda mengerjakan tugas kantor hanya untuk sibuk mencari berita terbaru dari EXO. Hingga terkadang mereka juga mendapatkan teguran oleh atasannya, karena pekerjaan yang selalu tertunda itu.

Pada saat mencari informasi terbaru mengenai anggota EXO tersebut, tidak jarang para fans akan memberikan respon langsung terhadap idolanya itu. Dari 14 responden, terdapat 13 responden yang mengakui bahwa jika mendapatkan berita sedih seperti salah satu anggota EXO yang mengundurkan diri dan melihat salah satu anggota EXO yang terluka, membuat mereka ikut merasa sedih. Dari hasil wawancara, mereka merasa bahwa mereka sudah merasa sangat dekat dengan idolanya tersebut. Hingga mereka dapat hafal kebiasaan perifaku yang dilakukan oleh idolanya. Maka pada saat melihat idolanya sedih, mereka merasa ikut sedih karena tidak dapat melihat kebiasaan yang dilakukan idolanya ketika dapat menghibur mereka. Jika idolanya sedih, mereka akan memberikan dukungan mereka dengan menulis komentar mereka di media sosial milik anggota EXO atau menulis komentar mereka di situs resmi milik EXO.

Selain memberikan dukungan tersebut, 7 responden mengaku bahwa terkadang mereka sampai dapat merasakan kesedihan itu terus menerus. Dari hasil wawancara, mereka mengatakan bahwa kesedihan itu muncul karena kejadian yang menimpa anggota EXO terus menjadi kepikiran bagi mereka. Terkadang hal tersebut juga mengganggu konsentrasi mereka saat kuliah atau bekerja, adapula yang sampai tidak nafsu makan hanya karena terpikir mengenai idolanya. Kadang juga mereka menjadi ikut menangis hingga semalaman karena merasa sedih atas apa yang dialami oleh idolanya. Mereka mengatakan bahwa seolah mereka dapat merasakan juga kesedihan yang dialami oleh anggota EXO tersebut.

Rasa kedekatan terhadap idolanya ini memunculkan dampak lain bagi fans. Sebanyak 11 responden mengaku bahwa mereka terkadang dapat mengkhayalkan bisa memiliki hubungan khusus dengan idolanya. Hubungan khusus disini berdasarkan hasil wawancara yaitu, seperti memiliki hubungan sahabat, kekasih, ataupun pernikahan. Mereka mengaku ingin bisa berbagi cerita dengan anggota EXO dan ingin tahu bagaimana respon mereka jika mendengar cerita mereka. Adapula yang mengaku bahwa mereka membayangkan bisa menikah dengan idolanya, walaupun mereka tahu hal itu tidak mungkin terjadi. Hal ini lah yang membuat mereka akhirnya membaca atau juga membuat sebuah cerita kehidupan antara mereka dengan idolanya yang disebut dengan *fanfiction*. Tidak jarang, dalam cerita *fanfiction* itu menceritakan kejadian seolah fans dan idolanya menikah atau memiliki hubungan lebih, dan kadang pula dalam cerita mereka melakukan hubungan intim.

Sebanyak 9 responden mengaku, bahwa mereka senang membaca cerita khayalan tersebut apalagi jika temanya berupa hubungan percintaan dan pernikahan. Menurut wawancara, mereka juga mengaku pembaca dalam cerita khayalan yang bertema hubungan percintaan dan bahkan terkadang memasukkan cerita tentang hubungan intim, memiliki pembaca yang cukup banyak. Menurut mereka, dari cerita tersebut dapat semakin memunculkan imajinasi mengenai hubungan yang lebih dengan idolanya.

Pada akhirnya mereka menjadi ketagihan untuk terus menerus membaca cerita imajinasi tersebut. Bahkan berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa fans yang menjadi ketagihan untuk membaca cerita imajinasi mengenai

hubungan intim dengan idolanya. Biasanya cerita tersebut disebut dengan *fanfiction* NC. Mereka yang menjadi ketagihan untuk membaca cerita ini, membuat mereka menjadi lebih sering terfokus pada laptop atau handphone untuk membaca cerita-cerita terbaru yang muncul. Mereka juga mengakui terkadang karena terlalu asik membaca dan berimajinasi, membuat mereka menjadi tidak menghiraukan keadaan sekeliling mereka.

Komunitas fans EXO yang diisi dengan beragam usia dan jenis kelamin ini, membuat peneliti tertarik untuk meneliti pada penggemar EXO yang sudah memasuki usia dewasa awal dan berjenis kelamin perempuan. Interaksi parasosial ini dapat dikatakan menjadi masalah ketika masih muncul pada usia mereka yang sudah memasuki dewasa awal, karena menurut Maltby (2001) seharusnya perilaku pengidolaan terhadap selebriti semakin berkurang. Seharusnya pada usia tersebut, mereka mulai dapat berelasi sosial dengan baik khususnya dengan lawan jenisnya (menurut Maltby dkk dalam jurnal North American Journal of Psychology, 2001). Akan tetapi pada kenyataannya, para fans ini masih banyak yang saling bertengkar satu sama lain hanya untuk melindungi idolanya.

Selain itu, anggota yang berada didalam komunitas kebanyakan adalah perempuan. Hal itu dikarenakan idola mereka yang merupakan laki-laki dan para fans mengakui bahwa mereka cenderung menjadikan idolanya itu sebagai tipe ideal mereka. Dari 14 responden perempuan yang sudah memasuki dewasa awal, semuanya belum memiliki pasangan karena mereka menggunakan idola mereka sebagai kriteria idaman mereka. Mereka yang tidak memiliki pasangan

ini, akhirnya menciptakan imajinasi sendiri seolah mereka memiliki hubungan lebih dengan idolanya.

Hal itu terlihat dari hasil observasi bahwa ada beberapa yang terkadang sering mengungkapkan kejadian-kejadian yang terjadi pada mereka hari itu. Mereka bercerita melalui media sosial melalui kolom komentar yang tersedia di media sosial milik idolanya. Menurut hasil wawancara pada 2 responden yang sering melakukan hal itu, mereka mengaku bahwa mereka bisa menjadi lebih tenang jika sudah bercerita melalui media sosial idolanya. Walaupun mereka mengetahui bahwa idolanya tidak akan membalas, tapi mereka meyakini bahwa idolanya dapat membaca cerita mereka. Mereka menganggap bahwa mereka ingin tahu bagaimana pendapat idolanya jika berada pada kondisi mereka.

Fenomena tersebut tidak sesuai dengan tugas perkembangan dari Santrock (2006) yang menyebutkan bahwa di usia mereka, seharusnya sudah dapat menjalin relasi sosial dengan baik dan mencari pasangan atau menjalin *romantic relationship*. Akan tetapi mereka justru lebih memilih untuk bercerita permasalahan mereka pada idolanya dibandingkan pada temannya. Mereka juga menganggap bahwa mereka seolah memiliki hubungan pertemanan dengan idolanya.

Fenomena lainnya walaupun fans EXO di Bandung ini tidak hanya perempuan namun adapula fans laki-laki. Akan tetapi terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pertama, yaitu jumlah fans laki-laki yang tidak sebanyak fans perempuan. Kedua, berdasarkan wawancara kepada 3 fans laki-laki, mereka mengaku bahwa mereka menyukai EXO karena menurut mereka

boyband tersebut keren. Mereka menyukai EXO karena melihat gaya tari dan musik mereka yang keren. Mereka juga mengakui bahwa mereka tidak hanya menyukai EXO, tapi menyukai juga boyband lain yang memang menurut mereka memiliki gaya musik, gaya tari, dan pakaian yang menurut mereka keren.

Beragamnya bentuk ketertarikan fans EXO terhadap boyband EXO ini, membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Ditambah dengan munculnya gelagat bahwa terdapat fans yang cenderung menjadi patologis dalam perilaku terhadap idolanya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melihat gambaran interaksi parasosial yang terjadi di komunitas fans EXO kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, terdapat beragam perilaku yang ditunjukkan oleh anggota komunitas fans EXO kota Bandung terhadap idolanya itu. Dari mulai perilaku yang masih dalam kategori tidak patologis, hingga cenderung menunjukkan perilaku yang dapat dikatakan patologis.

Didapatkan fenomena mengenai perilaku fans EXO yang semula hanya berupa menyenangi idolanya. Rasa tertarik tersebut karena lagu-lagu yang dibawakan, tarian dan acara-acara dari EXO yang menghibur. Kemudian memunculkan keinginan untuk bisa menjadi seperti idola, seperti mencoba melakukan *dance cover*. Selain itu, muncul pula perilaku dimana fans merasa memiliki kedekatan lebih dengan idolanya hingga fans seolah dapat merasakan apa yang dirasakan idolanya baik saat sedih maupun senang.

Rasa suka yang berlebihan terhadap idolanya juga membuat beberapa fans merasa harus melakukan apapun untuk menunjukkan rasa sukanya itu. Beberapa perilaku seperti mereka rela menghabiskan uang hanya untuk membeli album dan menonton konser EXO, bahkan mereka rela untuk menonton konser EXO lebih dari satu kali. Mereka menjadi terganggu hubungan sosialnya karena harus bertengkar dengan orang lain demi membela EXO, lebih memilih untuk mencari informasi terbaru dari EXO dibandingkan harus mengerjakan tugas terlebih dahulu atau mengobrol dengan teman-temannya. Bahkan hingga fans berimajinasi memiliki hubungan yang lebih dengan idolanya seperti memiliki hubungan pertemanan, pernikahan dan bahkan berimajinasi dapat berhubungan intim dengan idolanya. Imajinasi tersebut mereka salurkan dengan membaca cerita-cerita khayalan yang memiliki tokoh utama yaitu idolanya.

Perilaku-perilaku para fans yang cenderung seolah merasa memiliki hubungan lebih dengan idolanya dapat dikatakan sesuai dengan teori interaksi parasosial menurut Stever (2013), cenderung melihat pada respon yang diberikan seseorang terhadap figur media di televisi seakan-akan figur media tersebut benar-benar ada dalam ruangan tempat dia berada.

Jika dikaitkan dengan teori Stever dan aspek-aspeknya, didapatkan bahwa fenomena fans yang menyukai idolanya karena penampilannya yang menarik, menyukai lagu-lagunya, hal ini sesuai dengan aspek *task attraction*. *Task attraction* merupakan ketertarikan berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki idola (Stever, 2013).

Sedangkan bentuk suka fans yang seolah-olah fans merasa memiliki keinginan seperti idolanya, sesuai dengan aspek *identification attraction*. *Identification attraction* merupakan keinginan fans untuk menjadi seperti idolanya (Stever, 2013)

Bentuk rasa suka fans yang sudah memasuki rasa ingin memiliki hubungan lebih dengan idolanya dan bahkan mengganggu hubungan relasi sosialnya, hal ini sesuai dengan aspek *romantic attraction*. *Romantic attraction* merupakan ketertarikan untuk dapat terjalin hubungan baik berpacaran atau pernikahan, dan bahkan hingga keinginan melakukan hubungan intim (Stever, 2013).

Perilaku fans ini masih muncul pada para fans yang berusia dewasa awal. Kenyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas pengidolaan semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia (Rafiv dkk, 1996; McCutcheon, 2002). Peneliti juga tertarik untuk mengambil anggota yang berjenis kelamin perempuan, karena banyaknya anggota di komunitas yang perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana derajat interaksi parasosial yang terjadi pada fans usia dewasa awal di Kota Bandung?”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui seberapa tinggi derajat interaksi parasosial pada komunitas fans EXO yang berusia dewasa awal di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh data empirik mengenai derajat interaksi parasosial pada komunitas fans EXO yang berusia dewasa awal di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada individu yang menjadi fans agar tidak sampai menjadi patologis. Serta menjadi masukan kepada admin di dalam komunitas agar kegiatan-kegiatannya dapat meminimalisir anggota agar tidak menjadi patologis.

